TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6773

KONSEP AGAMA DAN MAKNA ISLAM (ISLAM SEBAGAI AGAMA WAHYU YANG BENAR DAN FINAL, SERTA ISLAM SEBAGAI PEMIKIRAN DAN PERADABAN)

The Concept of Religion and the Meaning of Islam (Islam as the True and Final Religion of Revelation, and Islam as Thought and Civilization)

Nuruddin & Sumiran
Institut Islam Mamba"ul „Ulum Surakarta
gusnursukses@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2025	Jul 3, 2025	Jul 15, 2025	Jul 20, 2025

Abstract

This article discusses the concept of religion from an Islamic perspective, emphasizing Islam as a true and final revealed religion (*agama wahyu*) as well as a comprehensive system of thought and civilization. Islam is understood not merely as a spiritual belief, but as an all-encompassing way of life that governs every aspect of human existence, both individual and societal. The purpose of this study is to analyze Islam as an integral *din* through philosophical and theological approaches. Utilizing a descriptive qualitative method based on literature review, the article highlights two main dimensions of Islam: the transcendental, as divine revelation conveyed through Prophet Muhammad (SAW) as the final messenger; and the historical, as a dynamic civilization that has fostered the development of science, culture, and social order. Islam, as a perfect religion, requires no revision yet remains profoundly relevant in addressing contemporary challenges. The

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conceptual distinction between its transcendental and historical aspects affirms Islam's flexibility in facilitating social transformation grounded in divine values. The findings affirm that Islam is an integral, transformative, and contextual *din* that serves as a comprehensive path of life for humanity.

Keywords: Islam; Revealed Religion; Islamic Thought; Islamic Civilization; Finality of Revelation

Abstrak: Artikel ini membahas konsep agama dalam perspektif Islam dengan menekankan Islam sebagai agama wahyu yang benar dan final, serta sebagai sistem pemikiran dan peradaban yang menyeluruh. Islam tidak hanya dipahami sebagai keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai panduan hidup komprehensif yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Islam sebagai *din* yang integral melalui pendekatan filosofis dan teologis. Dengan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, artikel ini menyoroti dua dimensi utama Islam: transendental, sebagai wahyu ilahi yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir; dan historis, sebagai peradaban dinamis yang melahirkan ilmu pengetahuan, budaya, dan tatanan sosial. Islam sebagai agama yang sempurna tidak memerlukan revisi, namun tetap relevan dalam merespons tantangan zaman. Pemisahan konseptual antara aspek transendental dan historis justru mengukuhkan keluwesan Islam dalam menghadirkan transformasi sosial yang berakar pada nilai-nilai ilahiah. Temuan ini menegaskan bahwa Islam merupakan jalan hidup (*din*) yang bersifat integral, transformatif, dan kontekstual dalam kehidupan umat manusia.

Kata Kunci: Islam; Agama Wahyu; Pemikiran Islam; Peradaban Islam; Finalitas Wahyu

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki karakteristik unik sebagai agama wahyu yang diturunkan langsung oleh Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ. Ajaran-ajaran Islam tidak lahir dari hasil konstruksi rasional semata, melainkan berasal dari sumber ilahi yang bersifat mutlak, otoritatif, dan final. Hal ini menegaskan posisi Islam sebagai agama yang menyempurnakan risalah kenabian sebelumnya dan menjadi pedoman hidup universal bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. Konsep finalitas wahyu ini sekaligus menegaskan bahwa tidak ada lagi agama baru yang akan diturunkan setelah Islam, dan tidak ada pula nabi yang akan diutus setelah Nabi Muhammad ﷺ.

Di samping itu, Islam juga merupakan sistem peradaban dan pemikiran yang integral. Sejarah menunjukkan bahwa peradaban Islam telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika,

hingga tata kelola sosial. Tradisi intelektual Islam yang berkembang sejak masa klasik telah melahirkan para pemikir besar seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rushd, yang tidak hanya berpengaruh dalam dunia Islam, tetapi juga turut mendorong perkembangan ilmu di dunia Barat.

Dengan demikian, studi tentang Islam tidak dapat dibatasi pada aspek teologis semata, melainkan perlu dilihat secara lebih komprehensif sebagai agama wahyu yang juga membentuk fondasi bagi peradaban dan pemikiran manusia. Dalam konteks kontemporer, pemahaman terhadap Islam sebagai agama yang final sekaligus sebagai sumber nilai, ilmu, dan etika, menjadi sangat relevan untuk merespons tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Islam sebagai agama wahyu, pemikiran, dan peradaban menjadi penting dalam rangka memperkuat pemahaman akademik terhadap peran sentral Islam dalam sejarah dan masa depan umat manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian difokuskan pada pemahaman konseptual, teologis, dan filosofis mengenai agama dan makna Islam sebagai wahyu sekaligus sebagai peradaban. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur primer dan sekunder, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik ulama, serta karya-karya akademik kontemporer yang relevan dengan tema.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis konsep Islam sebagai agama wahyu dan sebagai sistem pemikiran serta peradaban, dengan penekanan pada makna finalitas Islam dan kontribusinya terhadap peradaban manusia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti: Al-Qur'an dan tafsir, hadis-hadis Nabi dan syarahnya. buku-buku filsafat agama dan pemikiran Islam, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tema terkait, artikel dan publikasi akademik lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi gagasan pokok, makna, dan argumen yang terkandung dalam literatur-literatur yang dikaji. Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap temuan-temuan tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai konsep agama dan makna Islam dari sudut pandang wahyu serta peradaban.

4. Validitas Data

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari sudut pandang yang berbeda (klasik dan kontemporer, Islam dan non-Islam) guna memperoleh hasil kajian yang objektif dan berimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Islam sebagai Agama Wahyu yang Benar dan Final

Islam adalah agama yang memiliki fondasi kokoh, bukan hasil olah pikir manusia semata, tetapi bersumber dari wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril. Wahyu inilah yang menjadi inti ajaran Islam dan membedakannya dari sistem kepercayaan buatan manusia. Sebagai agama wahyu, Islam menegaskan diri sebagai agama yang benar dan final, menutup rangkaian risalah kenabian yang telah dibawa oleh para nabi sebelumnya.

1. Islam: Agama Wahyu, Bukan Rekayasa

Wahyu dalam Islam adalah firman Allah SWT yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam adalah puncak dari wahyu tersebut, yang diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih dan penuh hikmah. Seluruh ajaran Islam—dari ibadah, akhlak, hingga tatanan sosial—bersumber dari wahyu, bukan hasil musyawarah atau konsensus manusia.

Allah berfirman:

"Tidaklah Muhammad itu adalah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup para nabi." (QS. Al-Ahzab: 40)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam datang sebagai penyempurna ajaran para nabi terdahulu dan menjadi risalah terakhir yang diturunkan kepada umat manusia.

2. Kebenaran Islam Bersifat Universal dan Abadi

Kebenaran dalam Islam tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajarannya berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Nilai-nilainya tidak lekang oleh zaman: keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tauhid tetap relevan di segala situasi. Islam tidak hanya berbicara tentang kehidupan spiritual, tetapi juga mengatur hubungan sosial, ekonomi, hukum, dan tata nilai masyarakat dengan sistem yang adil dan menyeluruh.

"Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam..." (QS. Ali Imran: 19)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam adalah satu-satunya jalan keselamatan yang diakui oleh Allah SWT, karena bersumber dari wahyu-Nya yang sempurna.

3. Finalitas Risalah: Islam Menutup Segala Jalan Baru

Dengan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ sebagai nabi terakhir, maka tidak ada lagi wahyu baru yang akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam telah sempurna dan tidak memerlukan tambahan atau revisi.

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridai Islam sebagai agamamu." (QS. Al-Ma'idah: 3)

Ayat ini merupakan deklarasi ilahi bahwa Islam telah sempurna. Maka, munculnya agama baru atau nabi baru setelah Nabi Muhammad ﷺ tidak diakui dalam Islam.

4. Islam dan Agama-Agama Sebelumnya

Islam tidak menafikan eksistensi wahyu sebelumnya seperti Taurat dan Injil, namun Islam hadir sebagai penyempurna dan pelurus ajaran-ajaran yang telah mengalami penyimpangan seiring waktu. Nabi Muhammad ﷺ tidak datang untuk menolak, melainkan menguatkan serta menyempurnakan risalah tauhid yang telah dibawa oleh nabi-nabi terdahulu.

"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan sebagai penjaga terhadapnya..." (QS. Al-Ma'idah: 48)

5. Konsekuensi dari Finalitas Wahyu

Karena Islam adalah agama terakhir yang wahyunya terjaga keasliannya, maka setiap Muslim berkewajiban menjaga, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai petunjuk wahyu. Tidak ada ruang untuk mempermainkan agama dengan menyesuaikan selera zaman. Adaptasi terhadap zaman bukan berarti mengubah pokok ajaran, melainkan menafsirkan dengan tetap berpijak pada sumber otentik: Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Islam sebagai Pemikiran dan Peradaban

Islam tidak hanya dikenal sebagai agama yang dibuktikan melalui wahyu, tetapi juga sebagai sumber pemikiran dan peradaban yang telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan sistem sosial. Di bawah payung Islam, peradaban dunia telah menyaksikan kelahiran pusat-pusat ilmu dan inovasi, serta munculnya nilai-nilai etika yang universal.

1. Landasan Pemikiran dalam Islam

Inti ajaran Islam terletak pada prinsip tauhid—yakni keyakinan akan keesaan Allah—yang menjadi dasar bagi seluruh sistem pemikiran Islam. Prinsip ini mengajak umat untuk melihat kehidupan dan alam semesta secara holistik dan menyeluruh. Dalam konteks pemikiran, Islam menekankan integrasi antara iman dan rasionalitas, sehingga ilmu pengetahuan dan keimanan berjalan seiring. Para ulama klasik telah mendorong penggunaan akal dalam memahami alam, mengelola masalah sosial, serta menafsirkan wahyu, menghasilkan berbagai disiplin ilmu yang mendalam dan sistematis.

Beberapa tokoh pemikir Islam seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rushd telah menyumbangkan karya-karya besar dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, dan ilmu alam. Karya-karya mereka tidak hanya menjadi rujukan di dunia Islam, tetapi juga menyumbang pada tradisi ilmiah global, sehingga membuka jalan bagi renaisans ilmiah di masa Eropa.

2. Inovasi Ilmiah dan Teknologi

Sejak awal berdirinya peradaban Islam, berbagai penemuan dan inovasi telah muncul di berbagai bidang:

- **Ilmu Pengetahuan Alam:** Ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi yang dikenal sebagai bapak aljabar, dan Ibnu al-Haytham yang berkontribusi dalam

pengembangan optika, merupakan contoh nyata bagaimana tradisi pemikiran Islam mengutamakan observasi dan eksperimen untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental dalam sains.

- **Kedokteran:** Rumah sakit pertama dan ensiklopedia medis ditulis oleh ilmuwan seperti Ibnu Sina telah menjadi rujukan utama di dunia hingga berabad-abad setelahnya, membuktikan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi signifikan dalam bidang kesehatan dan ilmu kehidupan.
- **Astronomi dan Matematika:** Karya-karya astronomi dan trigonometri yang disusun oleh para ilmuwan Muslim membuka jalan bagi pemahaman alam semesta yang lebih luas dan akurat, serta berperan dalam navigasi dan penentuan waktu salat.

3. Etika dan Sistem Sosial

Selain kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan, Islam juga mewariskan nilai-nilai etis dan prinsip keadilan sosial yang membentuk tatanan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, persaudaraan, dan toleransi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang membawa keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Umat Islam diajarkan untuk menjaga ukhuwah dan keadilan dalam interaksi sosial, sehingga tercipta masyarakat yang tidak hanya mementingkan aspek material tetapi juga moral dan spiritual. Pembagian kekayaan, pengembangan sistem hukum yang adil, serta upaya mengentaskan kemiskinan merupakan penerapan langsung ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Warisan Peradaban dan Kebudayaan

Islam telah meninggalkan jejak peradaban yang mendalam di berbagai belahan dunia. Kota-kota seperti Baghdad, Cordoba, dan Kairo pada masa kejayaannya bukan hanya pusat perdagangan, tetapi juga pusat pembelajaran, kesenian, dan kebudayaan. Arsitektur megah, sastra yang kaya, dan seni kaligrafi merupakan bukti nyata dari peradaban yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi dalam peradaban Islam menyediakan fondasi bagi kemajuan peradaban manusia secara keseluruhan. Terjemahan karya-karya ilmiah Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab kemudian diteruskan ke

dunia Barat, turut mempercepat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di Eropa pada masa Renaisans.

5. Relevansi Pemikiran Islam di Era Modern

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, warisan pemikiran dan peradaban Islam tetap relevan. Tantangan zaman modern seperti kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, dan isu-isu etika kontemporer memerlukan pandangan yang holistik. Nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam ajaran Islam—seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan pencarian ilmu—menjadi dasar yang kuat untuk menanggapi dinamika zaman.

Pemikiran Islam mendorong umat manusia untuk tidak sekadar mengejar kemajuan material, tetapi juga untuk selalu mencari kebenaran dan kesejahteraan holistik yang mengutamakan keadilan sosial dan etika. Hal ini memberikan arah bagi peradaban yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga bermartabat dan beradab.

KESIMPULAN

Islam adalah agama wahyu yang benar dan final. Keagungannya tidak hanya terletak pada kesempurnaan ajarannya, tetapi juga pada keutuhan sumbernya yang masih terjaga hingga kini. Islam tidak membutuhkan pembaruan dalam bentuk agama baru, karena ia sudah lengkap dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Maka sebagai umat Islam, tugas kita adalah menjaga, mengamalkan, dan menyebarkan cahaya kebenaran ini dengan bijaksana, damai, dan penuh hikmah.

Islam sebagai sumber pemikiran dan peradaban menawarkan suatu pandangan hidup yang komprehensif—menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Di satu sisi, Islam mengajak pengikutnya untuk mengembangkan akal dan ilmu pengetahuan melalui prinsip-prinsip tauhid dan keimanan. Di sisi lain, nilai-nilai etika dan sistem keadilan yang diajarkan Islam telah menciptakan peradaban yang berkarakter luhur, berbudaya, dan inovatif. Warisan intelektual dan budaya ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan pada masa lalu, tetapi juga memandu umat manusia menuju masa depan yang lebih beradab dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Azra, A. (2005). *Islam Substantif: Memperjuangkan Islam sebagai Dasar Keadaban dan Keunggulan*. Jakarta: Mizan.

Fakhry, M. (2002). *A History of Islamic Philosophy*. London: Columbia University Press.

Hitti, P. K. (2002). *History of the Arabs*. London: Palgrave Macmillan.

Nasr, S. H. (2007). *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press.

Sardar, Z. (1998). *Islamic Science: The Myth of the Decline Theory*. London: Grey Seal.

Syahrul, M. (2020). *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zarkasyi, H. F. (2010). *Worldview Islam: Paradigma Islam dalam Menangkal Liberalisme*. Jakarta: Gema Insani.